

## Identifikasi dan Eksplorasi Etnomedisina pada Suku Samin di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

Alifia Putri Febriyanti<sup>1</sup>, Siti Jazimah Iswarin<sup>2</sup>, Praditya Widya Pariwara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

---

### Artikel info

Diterima  
Direvisi  
Disetujui

---

Kata kunci  
Etnomedisin  
Suku Samin

---

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Beberapa cara pengobatan hilang karena metode pengajarannya secara lisan dan empiris menyebabkan berkembangnya etnomedisin di Indonesia. Pengobatan tradisional identik dengan masyarakat asli (suku). Salah satu suku di Indonesia adalah suku Samin, yang masih menggunakan pengobatan tradisional seperti pengolahan bahan dari tanaman, hewan, dan bahan lain yang dapat dikembangkan untuk pengobatan modern. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengeksplorasi cara penggunaan tumbuhan, hewan, dan bahan lain yang dimanfaatkan Suku Samin sebagai bahan obat tradisional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan alat kuisioner, dan didapat hasil berupa nama tanaman, hewan, dan bahan lain yang digunakan serta cara pakainya dalam pengobatan tradisional di Suku Samin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Suku Samin Bojonegoro dari 40 narasumber telah diidentifikasi 19 jenis penyakit dengan 21 tumbuhan, 4 jenis hewan dan 4 bahan mineral alam. Bahan-bahan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Samin sebagian besar sudah diteliti dan mempunyai khasiat obat, sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri obat tradisional. Cara penggunaan tumbuhan, hewan, dan bahan mineral pada Suku Samin sebagai obat tradisional sangat sederhana antara lain: campuran bahan atau bahan tunggal ditumbuk, diremas-remas, atau direbus kemudian diminum atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.

---

### ABSTRACT

---

Keyword  
Ethnomedicine  
Samin Tribe

Indonesia is a country which is rich in natural resource, that can be used as traditional medicine. The number of treatments is lost due to verbal and empirical teaching method leading to the development of ethnomedicine in Indonesia. Traditional medicine refers to the traditional tribe. One of the ethnic groups or tribes in Indonesia is Samin tribe, which still uses traditional medicine or method such as medicine from plants, animals, and other materials that can be developed for modern medicine. This research is aimed to identify and explore the plants, animals, and other materials used by Samin tribe as traditional medicine. The study done by completing with 40 respondents and the result obtained interviews by quisioner, the result obtained is an inventory of plants, animals, funds other materials used for traditional medicine by the Samin tribe. The results of this concluded that the use of traditional medicine by Samin tribe, 19 types of disease with 21 kinds of plant, 4 kinds of animal and 4 kinds of natural mineral that are used as treatment. The materials used as ingredients by Samin tribe have mostly been studied and have medicinal properties, so the prospect has to be developed as raw materials for traditional medicine is promising. Samin people process plants, animals, and other minerals as traditional medicine in a simple way, including crush a mixture of several materials or a single material, squeeze, or boil it then directly drink or consume or nub the medicine to body parts which get sore.

---

Koresponden author

Alifia Putri Febriyanti  
Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

## PENDAHULUAN

Sejarah penggunaan obat tradisional dipengaruhi oleh beberapa jumlah faktor, yaitu: pengetahuan, percobaan berdasarkan teori, kepercayaan dan pengalaman berbasis kebudayaan, yang digunakan untuk menjaga kesehatan. Penggunaan obat tradisional meliputi: pencegahan, diagnosis, perkembangan atau pengobatan kondisi sakit, baik mental ataupun fisik<sup>1</sup>. Obat tradisional dimanfaatkan secara turun temurun dan sampai sekarang ini banyak yang terbukti secara ilmiah berkhasiat obat<sup>2</sup>.

Tanaman telah digunakan sejak zaman kuno sebagai obat untuk pengobatan berbagai penyakit. Meskipun terdapat kemajuan besar dalam kedokteran modern yang diamati beberapa dekade terakhir, tetapi tanaman masih membuat kontribusi penting untuk perawatan kesehatan. Saat ini sekitar 80% populasi bergantung sebagian besar pada tanaman dan ekstrak tanaman untuk kesehatan<sup>3</sup>.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi keragaman hayati yang tinggi. Tersimpan pula potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum digali dengan maksimal. Di samping potensi tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keragaman suku dan budaya. Setiap suku terdapat beragam kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Cara-cara di pengobatan tradisional ini tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatannya diajarkan secara lisan dan empiris (turun-temurun), sehingga dalam perkembangannya banyak teknik pengobatan lama yang hilang atau terlupakan<sup>5</sup>. Upaya perkembangannya dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi, pemanfaatan, budidaya sampai dengan penggalian kembali pengetahuan suku lokal tentang obat tradisional.

Etnomedisin meliputi penggunaan beberapa praktek budaya yang mengenalkan kesehatan dengan produk alami yang diolah dengan metode yang masih sederhana untuk pencegahan dan pengobatan penyakit<sup>6</sup>.

Masyarakat Samin adalah keturunan para pengikut Samin Soerontiko tersebar di Kudus, Pati, Blora, Rembang, Bojonegoro bahkan sampai ke Ngawi. Dalam kehidupan masyarakat sendiri masih kental akan penggunaan obat tradisional. Karena area pemukimannya masih melewati hutan, sehingga masyarakat suku Samin memanfaatkan alam untuk kebutuhan sehari-harinya terutama pada pengobatan tradisional.

Identifikasi dan eksplorasi tumbuhan obat beserta pemanfaatannya di masyarakat yang berbasis kearifan lokal perlu dilakukan untuk membangun sebuah database dalam proses domestikasi tumbuhan obat. Tahap awal penelitian adalah melakukan survei pendekatan dan dilanjutkan pengambilan data di Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pemilihan desa tersebut berdasarkan pertimbangan yaitu, pengetahuan pemanfaatan tumbuhan, hewan, dan bahan lain, masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional dalam mengobati berbagai penyakit serta mengetahui cara pengolahan dari tanaman, hewan, dan bahan mineral untuk pengobatan.

## METODE PENELITIAN

### *Desain Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi partisipatif yang menggunakan metode wawancara dengan alat bantu kuisioner untuk menggali informasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif digunakan untuk pemanfaatan dan macam-macam tumbuhan, hewan, dan bahan mineral sebagai pengobatan tradisional pada Suku Samin

### *Tempat dan Waktu*

Penelitian dilakukan di Suku Samin Bojonegoro, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Waktu pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai pada tanggal 16 Februari 2014 hingga 18 Februari 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di Suku Samin Bojonegoro, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur menggunakan wawancara dengan alat bantu kuisioner dengan sampel sebanyak 40 responden diperoleh data nama dan cara pengolahan dari tanaman, hewan, dan bahan mineral yang digunakan untuk pengobatan tradisional pada masyarakat Suku Samin yang disajikan pada tabel.

Tabel 1. Tabulasi daftar bahan mineral yang diketahui atau digunakan oleh Suku Samin

No	Nama Tanaman		Bagian Tanaman	Penyakit	Cara Diperoleh	Cara Penggunaan dan Takaran
	Lokal	Ilmiah				
1	Cabe	<i>Capsicum annum</i> L.	Buah	Rematik	Dipetik	Dipakai + 10 gram serbuk buah <i>Capsicum annum</i> , diseduh dengan 1/2 gelas air panas diaduk sampai rata lalu diamkan beberapa menit. Hasil seduhannya dibalurkan pada bagian yang sakit.
2	Puyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Gatal-gatal	Diiris	Dipakai ± 10 gram segar <i>Zingiber zerumbet</i> , dicuci, diparut, ditambah 1/2 gelas air matang panas dan disaring. Hasil saringan didiamkan dan diminum sekaligus.
3	Temu Lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang	Pelancar Asi	Diiris	Dipakai ± 20 gram rimpang segar <i>Curcuma xanthorrhiza</i> , dicuci lalu diparut, diremas-remas, diperas dan disaring. Hasil saringan ditambah 2 sendok makan madu, diaduk lalu diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.
4	Temu Ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	Batuk (Peluruh Dahak)	Diiris	Dipakai ± 25 gram rimpang segar <i>Curcuma aeruginosa</i> , dicuci lalu dipotong kecil-kecil, direbus dengan 2 gelas air selama 20 menit, didinginkan dan disaring. Hasil saringan diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.
5	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang	Demam	Diiris	Dipakai ± 20 gram rimpang segar <i>Curcuma domestica</i> , dicuci lalu diparut, ditambah 1/2 gelas air matang kemudian diperas. Hasil perasan diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.
6	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang	Batuk	Diiris	Dipakai ± 5 gram rimpang segar <i>Kaempferia galanga</i> , dicuci, dikunyah-kunyan sampai halus lalu ditelan.
7	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Demam	Dipetik	Dipakai ± 5 gram herba segar <i>Andrographis paniculata</i> , diseduh dengan 1 gelas air matang panas, setelah dingin disaring. Hasil saringan diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.
8	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Daun	Malaria	Dipetik	Dipakai ± 100 gram daun segar <i>Carica papaya</i> , dicuci lalu ditumbuk sampai lumat, ditambahkan 1 gelas air matang, diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
9	Asem Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Buah	Batuk	Dipetik	Dipakai ± 10 gram daging buah <i>Tamarindus indica</i> , dicuci, diseduh dengan 1 gelas air matang panas dan tambahkan gula merah secukupnya, setelah dingin diminum sekaligus.
10	Pule	<i>Rauwolfia serpentina</i>	Akar	Kolera	Digali	Dipakai ± 2 gram akar segar <i>Rauwolfia serpentina</i> , dipotong kecil-kecil, ditambah 1/4 sendok teh garam dicampur, kemudian dikunyah, airnya ditelan.

11	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Hipertensi	Dipetik	Dipakai ± 300 gram buah segar <i>Cucumis sativus</i> , dicuci lalu diparut, diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
12	Sembukan	<i>Paederia foetida</i>	Daun	Mulas	Dipetik	Dipakai ± 100 gram daun segar <i>Paederia foetida</i> , dicuci dan dikukus sampai matang, dimakan sebagai sayuran.
13	Talas Hitam	<i>Colocasia esculenta</i>	Umbi	Luka Sobek, Berak Darah	Diiris	Dipakai ± 100 gram umbi <i>Colocasia esculenta</i> , dikupas, dicuci, diparut, diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
14	Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.	Daun	Sariawan	Dipetik	Dipakai ± 15 gram daun segar <i>Abrus precatorius</i> , dicuci dan ditumbuk sampai lurnat, ditambah 1/2 gelas air matang kemudian diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
15	Lada Hitam	<i>Piper nigrum</i>	Buah	Perut kembung,	Ditumbuk	Dipakai ± 3 gram serbuk buah <i>Piper nigrum</i> , diseduh dengan 1/4 gelas air matang panas, setelah dingin disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
16	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Tangkai	Penyubur rambut	Dipetik	Dipakai ± 250 gram tangkai buah kering <i>Oryza sativa</i> , dibakar, diambil arangnya lalu direndam dengan 3 gelas air sehari semalam kemudian disaring. Hasil saringan dipakai untuk mencuci rambut.
17	Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i>	Daun	Bengkak	Dipetik	Dipakai 5 lembar daun segar <i>Physalis peruviana</i> , dicuci, dipanaskan di atas api sampai layu, kemudian tempelkan pada luka bengkak dalam keadaan hangat.
18	Bambu Muda	<i>Bambusa vulgaris</i>	Batang	Sakit kuning	Dipotong	Dipakai ± 300 gram rebung <i>Bambusa vulgaris</i> , dicuci, diparut, diberi madu 3 sendok makan, diaduk sampai rata diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sehari dua kali sama banyak pagi dan sore.
19	Pisang	<i>Musa acuminata</i>	buah	Pelancar ASI	Dipetik	Dipakai ± 1-2 buah masak <i>Musa acuminata</i> , ditumbuk, ditambah air matang 1/2 gelas, diperas dan disaring. Hasil saringan diminum dua kali sehari pagi dan sore sama banyak.
20	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun	Diare	Dipetik	Dipakai ± 10 gram daun segar <i>Psidium guajava</i> , dicuci, ditumbuk sampai lumat, ditambah 1/4 gram garam dan 1/2 gelas air matang panas, setelah dingin diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.
21	Sirih Hijau	<i>Piper betle</i>	Daun	Hidung berdarah	Dipetik	Dipakai 2 lembar daun segar <i>Piper betle</i> , dicuci, digulung kemudian dimasukkan ke dalam lubang hidung.

Tabel 2. Tabulasi daftar hewan yang diketahui atau digunakan oleh Suku Samin

No	Nama Hewan		Kegunaan		Cara Diperoleh	Cara Penggunaan dan Takaran
	Lokal	Ilmiah	Bagian Hewan	Penyakit		
1	Cacing	<i>Lumbricus terrestris</i>	Daging	Demam	Ditumbuk	Cacing yang sudah dibersihkan digoreng tanpa menggunakan minyak (disangrai) sampai gosong. Setelah cacing tersebut gosong lalu ditumbuk hingga menjadi serbuk, dilarutkan dalam 1 gelas air.
2	Kambing	<i>Capra aegragus hircus</i>	Daging	Hipotensi	Dipotong dan Dibakar	Daging kambing dipotong kecil-kecil, direndam dengan bumbu. Tusuk daging kambing dengan tusuk dari bambu (tusuk sate), bakar sate sampai matang dengan sesekali diolesi kecap manis.
3	Ayam	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Telur	Vitalitas	Diaduk	Dicuci sampai bersih 2 siung bawang putih, lalu kupas serta haluskan sampai lembut. Diambil 1 kuning telur ayam kampung, tambahkan madu sebanyak 1 sendok makan dan bawang putih yang sudah dihaluskan, aduk semua bahan hingga bercampur rata. Diminum pagi dan malam.
4	Tokek	<i>Gekko gekko</i>	Kulit	Gatal atau Alergi	Dibakar dan dihaluskan	Diambil 3 ekor tokek dan dibakar sampai hangus. Tumbuk tokek sampai benar-benar halus dan berubah bentuk menjadi bubuk. Bubuk tokek dicampur dengan sedikit kopi (kopi tekek). Seduh campuran bubuk tokek dan kopi tersebut dengan air panas seperti ketika menyeduh secangkir kopi.

Tabel 3. Tabulasi daftar bahan mineral yang diketahui atau digunakan oleh Suku Samin.

No	Nama Mineral	Penyakit	Cara diperoleh	Cara Penggunaan dan takaran
1	Madu	Vitalitas	Dituang	Biasanya madu digunakan sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatan obat tradisional untuk vitalitas. Cara membuatnya adalah cuci sampai bersih 2 siung bawang putih, lalu kupas serta haluskan biar lembut, ambil 1 kuning telur ayam kampung ( <i>Gallus gallus domesticus</i> ), tambahkan madu sebanyak 1 sendok makan dan bawang putih yang sudah dihaluskan, aduk semua bahan hingga bercampur rata. Minum ramuan pagi dan malam.

2	Gula	Stamina	Dituang	Gula hanya sebagai bahan tambahan saja. Cara membuatnya adalah bersihkan ½ kg kunyit lalu diparut atau blender. Kemudian kunyit yang telah halus di saring dan diambil sari/airnya. Rebus air perasan kunyit dengan menambahkan ½ kg asam jawa, ¼ gula jawa dan 1 pucuk sendok teh garam sampai campuran benar-benar mendidih (sambil di aduk-aduk). Bila telah mendidih, angkat dan dinginkan. Jamu kunyit asem siap untuk diminum, bisa juga ditambahkan es batu.
3	Garam	Stamina	Dituang	Garam hanya sebagai bahan tambahan saja. Cara membuatnya adalah bersihkan ½ kg kunyit lalu diparut atau blender. Kemudian kunyit yang telah halus di saring dan diambil sari/airnya. Rebus air perasan kunyit dengan menambahkan ½ kg asam jawa, ¼ gula jawa dan 1 pucuk sendok teh garam sampai campuran benar-benar mendidih (sambil di aduk-aduk). Bila telah mendidih, angkat dan dinginkan. Jamu kunyit asem siap untuk diminum, bisa juga ditambahkan es batu.
4	Arang	Diare	Ditumbuk	Ambil secuil arang kayu kemudian tumbuk hingga halus. Setelah halus, larutkan arang kayu ke dalam 1 gelas air putih. Larutan arang diminum hingga diare berhenti.

## KESIMPULAN

Pengetahuan atau penggunaan obat tradisional pada masyarakat Suku Samin Bojonegoro dari 40 narasumber dari umur  $\geq 17$  tahun telah terinventarisir 19 jenis penyakit dengan 21 tumbuhan, 4 jenis hewan dan 4 bahan mineral alam yang digunakan sebagai pengobatan di Suku Samin. Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan obat oleh Suku Samin sebagian besar sudah diteliti dan mempunyai khasiat obat, sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri obat tradisional.

Cara penggunaan tumbuhan, hewan, dan bahan mineral pada Suku Samin sebagai obat tradisional sangat sederhana antara lain: campuran bahan atau bahan tunggal ditumbuk, diremas-remas, atau direbus kemudian diminum atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2009. *Traditional Medicine*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>. Diakses Januari 2012
2. Syukur, Hernani. 2012. *Budi daya Tanaman Obat Komersial*. PT Penebar Swadaya. Jakarta
3. Setzer MC, Werka JS, Irvine AK, Jackes BR, Setzer WN. *Biological activity of rainforest plant extracts from far north Queensland, Australia*. In: Williams LAD ed. *Biologically Active Natural Products for the 21st Century. Research Signpost*, Trivandrum-695 023. Kerala. India 2009, 21-46
4. Grifo F, Rosenthal J. *Biodiversity and human health*. Island Press. Washington DC. USA; 2009
5. Rosita SMD. 2007. *Penggalan Iptek Etnomedisin Di Gunung Gede Pangrango*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Litbang. Bul. Littro. Vol. XVIII No. 1, 2007, 13-28
6. Maurice. 2012. *Ethnomedicine and Drugs Discovery*. Journal of Advances in Phytomedicine. Elsevier: Amsterdam